

**HUBUNGAN PERAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS  
SEKSUAL IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**TARIANI  
NIM . 201210104263**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS  
SEKSUAL IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

TARIANI  
NIM . 201210104263

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Publikasi Hasil  
Penelitian pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang  
DIV STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Mamnu'ah M.Kep.,Ns. Sp.Kep.J  
Tanggal : 23 Agustus 2013  
Tanda tangan : 

# HUBUNGAN PERAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS MERGANGSAN TAHUN 2013

**Tariani, Mamnu'ah**  
Taryy2012@Gmail.com  
Stikes 'Aisyiah Yogyakarta

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan peran komunikasi dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2013. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian yaitu ibu hamil trimester I yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Mergangsan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berjumlah 73 responden. Instrumen dengan *kuesioner* tertutup. Uji statistik menggunakan *kendall tau*. Hasil penelitian adalah peran komunikasi mayoritas rendah sebanyak 35 responden (47,9%) dan aktivitas seksual mayoritas sedang sebesar 61 responden (83,6%). Ada hubungan signifikan antara peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil *primigravida* diperoleh nilai *tau\_b* ( $\tau$ ) sebesar 0,394 dan *p-value*  $< \alpha$  (0,001  $<$  0,05).

Kata Kunci: peran Komunikasi, aktivitas Seksual, *primigravida*



## ABSTRAC

This study aims at knowing the role of communication relationship with sexual activity among pregnant women in health centers primigravida Mergangsan in 2013. The research method used was a cross sectional analytic survey. Purposive sampling technique sampling is primigravida that as many as 73 people during their pregnancy. Data collection instrument is enclosed questionnaire and statistical tests kendall tau. The result is a lower majority of the role of communication as much as 35 respondents (47.9%) and sexual activity are 61 percent majority of respondents (83.6%). There is a significant relationship between the role of communication with maternal sexual activity values obtained primigravida *tau\_b* ( $\tau$ ) of 0.394 and *p-value*  $< \alpha$  (0,001  $<$  0,05).

Keywords: The Role of Communication, Sexual Activity, *primigravida*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa yang penting dalam kehidupan perempuan. Proses yang diawali dari konsepsi hingga pengeluaran bayi dari dalam rahim membawa perubahan-perubahan yang menuntut adanya adaptasi dari ibu hamil dan orang-orang terdekatnya. Berbagai perubahan fisik dan psikis dapat mempengaruhi kehidupan seorang ibu hamil, khususnya mengenai seksualitasnya. Seiring dengan membesarnya ukuran uterus pada ibu hamil dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan kesulitan dalam melakukan hubungan seksual (Pangkahila, 2001).

Aktivitas seksual saat hamil trimester I sangat rentan mengalami keguguran, sebaiknya tidak melakukan hubungan seks saat kehamilan tiga bulan pertama. Hal ini dikarenakan tiga bulan pertama merupakan masa rawan, masa dimana janin itu mulai terbentuk. Bila terkena benturan sedikit, janin dapat mengalami keguguran. Walaupun tetap ingin berhubungan, sebaiknya dilakukan dengan sangat hati-hati (Indrawan, 2008). Oleh sebab itu perlu didiskusikan bersama pasangan untuk meminimalisir kesalahpahaman agar tidak berakibat pada perceraian, karena data terbaru menunjukkan angka perceraian di Indonesia 1.532 dari 59.382 orang wanita yang telah menikah usia 10-59 tahun (Risikesdas, 2010).

Penelitian menunjukkan bahwa 25% ibu hamil mengalami penurunan ketertarikan seksual pada trimester I dibandingkan sebelum hamil. Sedangkan libido suami selama istri hamil, gairah seksual/keinginan senggama terus menurun bersama dengan bertambah besarnya kehamilan. Sebanyak 46,67% menyatakan menurun gairah seksualnya, 44,17% menyatakan tidak terganggu dan 9,17% mengalami peningkatan libido (Widiasmoko, 2000).

Menurut Safitri dan Astikawati (2007) menuliskan bahwa abortus 50-75% dari konsepsi mengalami abortus spontan dan sebagian besar diantaranya tidak dikenali karena terjadi sebelum atau saat menstruasi. Dari informasi yang dikumpulkan tentang keguguran dan pengguguran, diketahui besaran masalahnya adalah 4,0% perempuan pernah kawin usia 10-59 tahun mengalami keguguran pada lima tahun terakhir, dan 3,5% melakukan pengguguran. Komplikasi kehamilan terjadi pada 6,5 persen ibu hamil, dengan provinsi terendah di Maluku 3,3% dan tertinggi DI Yogyakarta 13,9% (Risikesdas, 2010).

Upaya pemerintah mengatasi permasalahan tersebut, pelayanan asuhan *antenatal* dilaksanakan secara terpadu dengan program lain yang terkait. Sedangkan di dalam kalangan masyarakat aktivitas seks bagi istri merupakan hak, tentunya ada ruang gerak untuk memilih waktu dan cara serta dapat menikmatinya. Akan tetapi sebagian lainnya menganggap bahwa aktivitas seks bagi istri semata-mata sebagai kewajiban yaitu melakukan sekedarnya karena suami menghendaki tanpa mempermasalahkan apakah istri suka atau tidak, puas atau tidak (Djamil, 2002)

Pengumpulan data awal tanggal 27 Februari 2013 di Puskesmas Mergangsan terdapat 10 responden ibu hamil primigravida trimester I saat diwawancara, 8 responden ibu hamil mengatakan sukar untuk mengutarakan tentang kepuasan seksual, kejenuhan dan perhatian yang kurang saat hubungan seksual dengan pasangannya karena merasa khawatir pertumbuhan janin

terganggu dan takut keguguran. Sementara 2 responden mengatakan tidak ada kesulitan membicarakan mengenai hubungan seksualnya dengan suaminya. Bahkan mereka saling mendiskusikan satu sama lain agar saling menikmati saat berhubungan intim.

Penelitian tentang aktivitas seksual telah dilakukan oleh Widiasmoko (2000) dan Bartellas (2000). Sedangkan penelitian tentang peran komunikasi belum pernah ada sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan Tahun 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *deskriptif* korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran komunikasi dan variabel terikat adalah aktivitas seksual pada ibu hamil dengan variabel pengganggu yang dikendalikan adalah faktor fisik, nilai sosial budaya, pengetahuan seks sedangkan yang tidak dikendalikan diantaranya faktor psikologis, dorongan seksual, fungsi seksual, perasaan kasih sayang, kebersamaan, kedekatan perasaan, rasa aman dan tenang. Sampel pada penelitian adalah ibu hamil trimester I yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Mergangsan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berjumlah 73 responden dengan kriteria *primigravida* trimester I yang memeriksakan diri di Puskesmas Mergangsan yang tidak mengalami *hiperemesis gravidarum* dan *primigravida* usia tua (usia 35 tahun), beradat Jawa, mempunyai pasangan hidup dan pernah sekolah. Pengumpulan data dimulai sejak bulan Juni sampai Juli.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan tempat uji validitas di Puskesmas Tegalarjo sejumlah 30 responden. Uji validitas kuesioner peran komunikasi sebanyak 12 pernyataan dan dinyatakan valid 11 pernyataan dalam rentang 0,488-0,793 dengan uji reliabilitas adalah 0,901 artinya kuesioner reliabilitasnya sangat tinggi sedangkan aktivitas seksual sebanyak 20 dan dinyatakan valid berjumlah 17 kuisisioner dalam rentang 0,365-0,558 dengan uji reliabilitas adalah 0,641 artinya kuesioner tersebut reliabilitasnya tinggi. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik Kendall Tau yaitu nilai probabilitas dengan tingkat kemaknaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dikatakan ada hubungan apabila  $\rho$  value  $< 0,05$ , sebaliknya jika  $\rho$  value  $> 0,05$  maka dikatakan tidak mempunyai hubungan. Jika nilai  $\tau$  positif dengan nilai  $\rho$  value dibawah 0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan sebaliknya (Sugiyono, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Mergangsan terletak di jalan Kolonel Sugiyono no. 98 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Batas wilayah Puskesmas Mergangsan adalah sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Umbulharjo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mantrijeron, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pakualaman dan

sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sewon Bantul. Puskesmas Mergangsan mempunyai fungsi yaitu sebagai tempat pelayanan kesehatan, pusat peran serta masyarakat serta pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan melakukan pelayanan rawat inap dengan rawat jalan untuk persalinan.

Puskesmas Mergangsan belum tersedianya ruang konseling untuk ibu hamil mengakibatkan bidan tidak dapat mengetahui lebih lanjut masalah yang sedang dihadapi pasien dan saat melaksanakan pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) tidak dilakukan oleh bidan SOP (standar operasional prosedur), maka dikatakan ada kelemahan. Kelemahan tersebut diantaranya konseling dan *anamnesa* kurang mendalam. Dampaknya pemberian solusi terhadap masalah mengenai aktivitas seksual belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh bidan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang sudah disesuaikan kriteria sampel responden di Puskesmas Mergangsan tahun 2013, yang disajikan pada tabel 1 berikut

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Mergangsan**

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	3	4,1
20 – 35 tahun	68	93,2
>35 tahun	2	2,7
Total	73	73
<b>Usia kehamilan</b>		
< 4 minggu	0	0
4 - <8 minggu	17	23,3
8 – 12 minggu	56	76,7
Total	73	73
<b>Pendidikan</b>		
SMP	8	11
SMA	45	61,6
PT	20	27,4
Total	73	73
<b>Agama</b>		
Islam	66	90,4
Kristen	2	2,7
Khatolik	4	5,5
Budha	1	1,4
Hindu	0	0
Total	73	7

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Mergangsan**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Penghasilan</b>		
<1.000.000	28	38,4
1.000.000-2.000.000	32	43,3
>2.000.000	13	17,8
Total	73	73
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	47	64,4
Wanita karier	26	35,6
Total	73	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 68 responden (93,2%). Ditinjau dari usia kehamilan paling banyak responden 8-12 minggu sebanyak 56 responden (76,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 45 responden (61,6%). Dilihat sudut pandang agama maka agama islam paling besar sebesar 66 responden (90,4%).

Tabel 2 menampilkan bahwa dari segi penghasilan responden paling banyak memperoleh hasil Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 32 responden (43,3%). Ditinjau dari segi pekerjaan responden paling banyak ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 47 responden (64,4%).

### **Peran Komunikasi Seksual**

Peran komunikasi diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Penggolongan peran komunikasi oleh peneliti digolongkan menjadi 3 yaitu baik, sedang dan rendah. Kuesioner yang diajukan sebanyak 11 soal pertanyaan yang sama. Hasil penelitian distribusi frekuensi peran komunikasi primigravida trimester I di Puskesmas Mergangsan kota Yogyakarta tahun 2013.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Komunikasi di Puskesmas Mergangsan**

<b>Peran Komunikasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>N</b>
Baik	4	5,5	4
Sedang	34	46,6	38
Rendah	35	47,9	73

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 73 orang responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 4 responden (5,5%) yang memiliki peran komunikasi yang baik, sedang sebanyak 34 responden (46,6%) sedangkan 35 responden (47,9%) memiliki peran komunikasi yang rendah.

### Aktivitas Seksual

Aktivitas seksual yang dimaksud adalah kegiatan antara hubungan suami dan istri saat hamil yang meliputi frekuensi, gairah seksual, orgasme, nyeri saat berhubungan posisi bersetubuh. Pengukuran aktivitas seksual dilakukan dengan menghitung total skor dari 17 item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penggolongan aktivitas seksual responden oleh peneliti digolongkan menjadi 3 yaitu aktivitas seksual baik, cukup dan kurang

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Seksual di Puskesmas Mergangsan**

Aktivitas seksual	F	%	N
Baik	3	4,1	3
Cukup	61	83,6	64
Kurang	9	12,3	73

Aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan adalah 73 responden yang dijadikan sampel adalah mayoritas aktivitas seksual cukup sebanyak 61 responden (83,6%) sedangkan yang paling sedikit aktivitas seksual baik sebesar 3 responden (4,1%) dan 9 responden (12,3%) lainnya memiliki aktivitas seksual kurang.

Hubungan diantara dua variabel yang diduga berhubungan peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2013.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Peran Komunikasi Dengan Aktivitas Seksual Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Mergangsan**

Peran Komunikasi	Aktivitas seksual						Total		$\tau$	P
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	F	%	F	%				
Baik	2	50	2	50	0	0	4	100	0,394	0,001
Sedang	1	2,9	32	94,1	1	2,9	34	100		
Rendah	0	0	27	77,1	8	22,9	35	100		
Total	3	4,1	61	83,6	9	12,3	73	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil primigravida peran komunikasinya sedang saat aktivitas seksual dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (94,1%) sedangkan jumlah yang paling sedikit responden ibu hamil dengan peran komunikasi sedang saat aktivitas seksual baik bahkan kurang adalah 1 responden (2,9%).

Hubungan peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2013 dianalisis menggunakan uji *Kendall Tau* ( $\tau$ ) pada taraf signifikansi 95% dengan kriteria  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika koefisien korelasi *Kendal Tau* yang besarnya  $(-1 < 0 < 1)$  dan  $p < \alpha$ . Hasil analisis diperoleh nilai *tau\_b* ( $\tau$ ) sebesar 0,394 sedangkan nilai *p-value*  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2013

### **Peran Komunikasi Ibu Hamil**

Peran komunikasi sebagian besar rendah sebanyak 35 responden (47,9%). Keadaan ini dapat terjadi disebabkan oleh faktor pola budaya responden yang dimiliki yaitu Jawa. Pada suku Jawa nilai sosial budaya dan moral sangat berkaitan dengan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh masyarakat setempat, khususnya berhubungan dengan komunikasi. Dalam kebudayaan Jawa, seks adalah aktifitas sakral yang sangat erat kaitannya dengan kekuasaan Tuhan karena sebagai jembatan untuk kehidupan baru, sehingga mereka menganggap seks tabu untuk dibicarakan. Itulah sebabnya suku Jawa kurang keterbukaan tentang seks. Bahkan jika dilihat dari sisi pengetahuan, responden mempunyai pengetahuan akan seks sejak lama karena mereka sudah turun temurun dengan kebudayaan Jawa. Hal ini sesuai dengan teori Rustam (2012) yang mengatakan orang Jawa dahulu telah mempunyai pemahaman akan seni bercinta dengan baik, ditunjukkan dengan berbagai macam tata cara dan posisi seks yang tidak menyimpang atau menjijikkan dalam kaidah kesehatan modern saat ini.

Karakteristik pada ibu hamil berdasarkan sosial budaya sangat berpengaruh terhadap peran komunikasi dalam aktivitas seksual pasangan. Dari sini dapat diketahui bahwa orang Jawa telah mempunyai pemahaman yang benar tentang seks, sehingga berdampak pada peran komunikasi yang kurang keterbukaan. Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi peran komunikasi ibu hamil dalam aktivitas seksualnya karena berdasarkan tabel 6 mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 45 responden (61,6%), dapat menyebabkan peran komunikasi ibu hamil pada kategori rendah. Dengan demikian tingkat pendidikan belum tentu memberikan kontribusi yang lebih terhadap pengetahuan seseorang. Padahal jika ditinjau berdasarkan teori menurut Notoatmojo (2003) bahwa tingkatan pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseorang menyerap dan memakai pengetahuan. Sebagaimana pendapat Maartaasoebroto (2005) yang menyatakan masyarakat dengan pengetahuan seksual yang cukup baik, pengaruh mitos akan semakin rendah dan tahu bahwa informasi tersebut salah dan meyesatkan. Selain itu pendapat Ririn (2012) yang mengatakan bahwa ketrampilan seksual saat berkomunikasi ditentukan oleh pendidikan namun saat merasa gugup untuk berbicara dengan pasangan mengenai hubungan seksual akan timbul ketakutan. Sehingga, ketakutan tersebut berhubungan dengan kurangnya komunikasi di tempat tidur dan mengurangi aktivitas seksual secara keseluruhan.

Dilihat dari sisi lain, peran komunikasi dapat terlihat dari pekerjaan. Pada penelitian ini mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47 orang (64,4 %). Hal ini sesuai dengan teori Suririnah (2004) menyebutkan bahwa istri dengan pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga informasi yang diperoleh minim sehingga semakin sedikit informasi pengetahuan seseorang semakin kecil kemungkinan interaksi berkomunikasi yang dilakukan bersamanya.

Menurut Prawirohusodo (2009), salah satu pengaruh timbulnya peran komunikasi adalah psikososial yaitu kemiskinan. Sehingga peran komunikasi dapat dilihat dari status ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dengan penghasilan antara 1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 32 orang (43,8%). Nurhidayati (2009) menyatakan bahwa status ekonomi yang tinggi

pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut tidak mudah mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan pasangannya.

### **Aktivitas Seksual Ibu Hamil Primigravida**

Aktivitas seksual ibu hamil primigravida mayoritas cukup sebanyak 61 responden (83,6%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widiasmoko (2000) menyatakan rerata frekuensi senggama sebelum hamil adalah 11,83 kali perbulan (5,6%) dan terus menurun secara bermakna ( $p < 0,001$ ) selama kehamilan menjadi 5,85 kali perbulan (3,8%). Persentase senggama yang mendatangkan orgasmus selama sebelum hamil adalah 60 responden (20,9 %) dan secara bermakna terus menurun selama kehamilan menjadi 42 responden (21,5%). Penelitian ini dengan penelitian Widiasmoko (2000) menunjukkan bahwasanya aktivitas seksual ibu hamil menurun karena ibu yang sedang hamil lebih manja dan lebih tersinggung atau pemarah kemungkinan adanya keluhan dan ketidaknyamanan akibat perubahan tubuhnya. Terdapat perasaan yang timbul adalah merasa tidak tepat untuk hamil, perasaan khawatir hubungan seksual dapat menyebabkan keguguran.

Segi persentase umur responden yang merasakan aktivitas seksual cukup sebagian besar pada umur 20-35 tahun sebesar 56 responden (91,8%) sedangkan yang paling sedikit umur <20 tahun terdapat 2 responden (3,27%). Hal ini membuktikan bahwa ibu yang sedang hamil, umur pun mempengaruhi dalam kondisi psikologisnya saat aktivitas seksual berlangsung. Selain itu faktor usia kehamilan juga mempengaruhi aktivitas seksual ibu hamil primigravida trimester I, penelitian ini menunjukkan dari 61 total responden dengan rentang usia kehamilan 8-12 minggu, terdapat 49 responden (80,3%) yang merasakan aktivitas seksualnya dalam kategori cukup.

Menurut Weeks (2003) dalam ajaran Islam menyebutkan bahwa agama memegang peranan penting aktivitas seksual sehingga hendaklah suami istri melaksanakan kewajiban masing-masing sesuai dengan yang Allah tetapkan kepada mereka dan menunaikan hak-hak satu sama lain sesuai dengan QS. An-Nisa (4): 19 yang menyatakan tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka serta bergaullah dengan mereka secara patut. Hal ini dapat diketahui pada karakteristik penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden agama islam sebanyak 66 responden (90,4%).

### **Hubungan Peran Komunikasi dengan Aktivitas Seksual Ibu hamil Primigravida**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hubungan antara peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2013 dengan nilai *kendall tau* sebesar 0,394 ( $p = 0,001$ ). Pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ), dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widiasmoko (2000) yang mengatakan bahwa rerata frekuensi senggama sebelum hamil terus menurun (3,8%) secara bermakna dan begitupun juga saat orgasmus (21,5%). Hal ini

didukung pula dengan hasil penelitian Bartellas (2000) menunjukkan hubungan seks vagina dan aktivitas seksual secara keseluruhan menurun selama kehamilan ( $P = 0,004$  dan  $0,05$ , masing-masing) dengan trimester kehamilan menjadi prediktor independen. Selain itu, sebagian besar wanita melaporkan penurunan gairah seksual saat hamil (58%). Sebagaimana kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keseluruhan aktivitas seksual menurun dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa aktivitas seksual dalam kategori sedang disertai dengan peran komunikasi rendah. Oleh karena kondisi kehamilan yang dirasakan ibu hamil tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan bukti *evidence based* bahwa kategori peran komunikasi yang baik selama kehamilan trimester I akan memberikan kontribusi terhadap status aktivitas seksual dengan pasangan. Penelitian ini selaras dengan Goenawan (2012) yang mengatakan komunikasi yang baik memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas hubungan manusia terutama dengan pasangan. Pasangan yang belajar untuk menyelesaikan konflik dengan adil dan berkomunikasi secara terbuka dan tulus umumnya mampu mempertahankan hubungan emosional yang lebih erat. Komunikasi tentang masalah seksual sangat penting untuk dibicarakan apa yang suka atau tidak suka dengan pasangan untuk meningkatkan keintiman seksual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut peran komunikasi ibu hamil primigravida trimester I sebagian besar rendah sebanyak 35 responden, aktivitas Seksual ibu hamil primigravida trimester I sebagian besar cukup sebesar 61 responden, Ada hubungan yang signifikan antara peran komunikasi dengan aktivitas seksual ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan tahun 2013 dengan hasil uji statistik kendall tau  $0,394$  dan nilai *p-value* sebesar  $0,001$

### **Saran**

Disarankan kepada para bidan agar menambahkan dalam KIE dan anamesa mengenai aktivitas seksual ibu hamil termasuk keluhan dan pemberian solusi yang tepat yaitu dengan memberikan leaflet ataupun brosur. Bagi ibu hamil harus tetap melakukan komunikasi dengan pasangannya terkait dalam melakukan aktivitas seksual dan tidak lagi menganggap bahwa masalah seksual tabu dibicarakan dan diharapkan peneliti selanjutnya mengendalikan variabel pengganggu yaitu faktor psikologis, faktor dorongan seksual, fungsi seksual, perasaan kasih sayang, perasaan aman atau tenang, kebersamaan dan kedekatan perasaan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Bartellas, E., dkk. 2000. *Sexuality And Sexual Activity In Pregnancy*. BJOG. Aug;107(8):964-8. PubMed PMID: 10955426. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>. Diakses tanggal 21 Februari 2013

- Djamil, A. 2002. *Bias Jender Dalam Permasalahan Islam*. Yogyakarta: Gama Media
- Goenawan, L.A. 2012. *Male Mengatasi Gangguan Libido RS Pondok Indah*. [www.rspondokindah.co.id](http://www.rspondokindah.co.id). Diakses tanggal 15 Februari 2013
- Indrawan, J. 2008. *Jangan Takut Menikmati Seks Saat Hamil*. [http:// www.Tanyadok.com](http://www.Tanyadok.com). Diakses tanggal 19 Maret 2013
- Maartaasoebrata, D., Sastrawinata, R.S. & Saifuddin A.B. 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: YBP-SP
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka
- Nurhidayati, E. 2009. *Peranan Wanita di Bidang Ekonomi dan Kesehatan di Kabupaten Gresik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 1
- Pangkahila, W. 2001. *Seks Yang Indah*. Jakarta : Kompas
- Prawirohusodo. 2009. *Stres dan Kecemasan; Symposium stres dan Kecemasan Laboratorium Kedokteran Jiwa*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ririn,N. 2012. *Pentingnya Komunikasi Saat Berhubungan Intim*. <http://health.kompas.com>. Diakses tanggal 16 April 2013
- Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI
- Rustam, E. 2012. *Melihat Hubungan Seksual Dalam Budaya Jawa*. <http://sosbud.kompasiana.com>. Diakses tanggal 23 April 2013
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suririnah. 2004. *Posisi Hubungan Seks Yang Terbaik Selama kehamilan*. <http://www.infoibu.com>. Diakses tanggal 16 April 2013
- Weeks, J. 2003. *Seksuality*, Reoutledgge, London D New York
- Widiasmoko, S. 2000. *Perilaku Kegiatan Seksual Pada Wanita Hamil*. Tesis Program Pendidikan Dokter Spesialis I Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro Semarang. Tidak dipublikasikan. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses tanggal 23 Februari 2013 jam